



Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi Baca Dini Di Paud Sekecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma Bengkulu

Ade Via Lorenza¹, Didik Suryadi², Wembrayarli³
adenovialorenza2018@gmail.com¹, didiksuryadi@unib.ac.id², wembrayarli@gmail.com³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAUD dalam mengembangkan keterampilan membaca dini di PAUD sekecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma Bengkulu. Metode penelitian adalah metode survei. Dengan sampel penelitian adalah guru yang ada di PAUD sekecamatan yang berjumlah 20 orang guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata dan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAUD dalam mengembangkan keterampilan membaca dini berkategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2.86. Strategi guru PAUD dalam mengembangkan keterampilan membaca dini berkategori cukup baik pada kegiatan Meminta anak melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan, Bermain Mengelompokkan gambar dengan awalan yang sama, dan meminta anak untuk memisahkan kata berdasarkan awalan yang sama. Dari hasil penelitian ini direkomendasikan pada penelitian lebih lanjut, untuk meneliti strategi guru yang masih cukup dilakukan oleh guru TK dalam mengembangkan keterampilan membaca dini.

Kata Kunci: keterampilan membaca dini, strategi guru.

Abstract

The purpose of this study was to determine the strategy of kindergarten teachers in developing early reading skills in kindergarten in Lubuk Sandi sub-district, Seluma Bengkulu Regency. The research method is a survey method. The research sample consisted of 20 teachers in the kindergarten subdistrict. The sampling technique used total sampling. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique uses the average formula and the percentage formula. The results showed that the kindergarten teacher's strategy in developing early reading skills was categorized quite good with an average score of 2.86. Kindergarten teachers' strategies in developing early reading skills are categorized quite well in the activity of asking children to complete the prefix letters in the pictures given, Playing Grouping pictures with the same prefix, and asking children to separate words based on the same prefix. From the results of this study, it is recommended for further research to examine teacher strategies that are still sufficient for kindergarten teachers to develop early reading skills.

Keywords: Early Reading Skills, Teacher Strategy.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan (golden age), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Selain itu pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Salah satu perkembangan anak yang perlu distimulasi adalah kemampuan membaca Hartati (2005: 11).

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa membaca bagian dari perkembangan bahasa, maka perlu adanya pengembangan membaca sejak usia dini. Membaca dini merupakan salah satu program kegiatan membaca yang diperuntukkan bagi anak usia prasekolah yang diatur menurut sistem tahap perkembangan membaca anak. Program ini terdiri dari berbagai permainan dan kegiatan yang didasarkan pada pengalaman anak sehingga menumbuhkan minat agar tercipta kebermaknaan yang dapat menambah kosa kata anak Susanto (2011:90-91).

Guru adalah sosok yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru sebagai penanggung jawab kegiatan di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran salah satunya pada bidang membaca yang di harapkan dapat menstimulasi dan melatih membaca. Strategi guru sangat penting dalam pemberian pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan membaca dini pada anak TK.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasainya diakhir kegiatan belajarnya. Ahmadi (2011:9). Melalui strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai salah satunya mengembangkan baca dini pada anak usia dini. Penguasaan strategi memungkinkan guru memiliki pedoman dan alternatif pilihan agar pembelajaran berlangsung teratur, sistematis, terarah, lancar, dan efektif Budiman (2012:54). Hasil penelitian Dinanti (2019:98) menunjukkan bahwa dengan strategi guru yang tepat dapat meningkatkan perkembangan berbahasa Indonesia pada anak dan menciptakan pembelajaran yang menarik bagi anak-anak.

Hasil penelitian Sumitra (2019:101) menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengembang-kan minat baca anak melalui metode pemilihan tujuan pembelajaran, tema subtema yang sesuai dengan aspek perkembangan anak.Salah pembelajaran yang dilakukan oleg guru yakni peningkatan kemampuan membaca dini. Membaca dini sangatlah penting untuk distimulus bagi anak, karena anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi.

Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini, Dhieni (2008:2). Sejalan dengan pendapat ini Montessori dan Hainstock dalam Mutiani (2013: 2), mengemukakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca. Bahkan membaca merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini. Oleh karena itu, berdasarkan

pendapat di atas, kemampuan membaca sudah dapat dikembangkan di PAUD. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2017:

25), bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak anak usia dini.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia dini tidak segera memiliki keterampilan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Dengan dibiasakannya belajar membaca sejak dini, maka anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak dari apa yang telah dibacanya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar Jamal (2013:200).

Adapun Aspek membaca menurut Whitehust dan Lonigan dalam Tjoe (2013:22), menjelaskan ada enam komponen yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak seperti, Languange, Convention of print, Knowledge of letter, Linguistic awareness, Motivasi Print dan Other cognitive skill.

Sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah tentunya guru sebagai pendidik memiliki peran penting salah satunya dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dini di PAUD Se-Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.”

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Melalui penelitian ini, peneliti menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara alami, tanpa memanipulasi variabel-variabelnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2011:193) bahwa penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tujuan mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu.

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan statistik deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:207) yang menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan yang berlaku umum.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 sd 30 Agustus 2020 di TK Sekecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma.

Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di TK Sekecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAUD Sekecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Untuk menentukan besarnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi tujuan proses pembelajaran dapat tercapai salah satunya mengembangkan baca dini pada anak usia dini sampel dari populasi yang ada, maka penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 13) yaitu jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penulisannya merupakan penulisan populasi. Tetapi jika jumlahnya besar (lebih dari 100), maka sampel yang diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 20 guru dengan teknik pengambilan sampel total sampling yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, sehingga dapat diketahui strategi guru dalam menstimulasi meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak TK Sekecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat karena jawaban sudah tersedia, responden langsung memilih jawaban yang paling tepat sesuai dengan pengalaman dan pendapatnya serta memudahkan peneliti melakukan analisis data terhadap seluruh kuisisioner yang telah terkumpul. Untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasikan data kuantitatif maka setiap jawaban kuisisioner harus mempunyai nilai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert.

Pengelolaan data penelitian menggunakan tiga tahap yaitu: Pertama, pemeriksaan kelengkapan jawaban responden. Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban responden. Kedua, penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan memindahkan jawaban yang terdapat pada angket ke dalam tabulasi atau tabel. Selanjutnya melakukan analisis data dengan kuantitatif menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengambilan data dalam penelitian dilakukan pada PAUD Se-Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma dengan menggunakan angket, yang terdiri dari 22 pernyataan dengan 4 pilihan penilaian yang tersedia. Angket ini sudah dilakukan uji validitas dan

reliabilitasnya, angket ini disebarakan kepada 20 orang guru. adapun hasil penelitian disajikan sesuai dengan aspek komponen.

Komponen *Languange*

Nilai rata-rata pada Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Baca Dini Pada Komponen Languange adalah 3.17 berkategori baik. Pada kegiatan memperkenalkan huruf alphabet dengan nilai rata-rata 3.31 kategori baik. Memperkenalkan huruf-huruf vocal berkategori baik dengan nilai rata-rata 3,05. Dan pada kegiatan memperkenalkan huruf-huruf konsonan berkategori baik dengan nilai rata-rata 3.15.

Komponen *Concection Of Print*

Nilai rata-rata pada Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Baca Dini Pada Komponen concection of print adalah 2.63 berkategori cukup baik. Pada kegiatan meminta anak melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikandengan nilai rata-rata 2.725 kategori cukup baik. Kegiatan bermain mengelompokkan gambar dengan awalan pada gabar yang diberikan berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2.55.

Komponen *Knowledge of Letter*

Nilai rata-rata pada Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Baca Dini Pada Komponen Knowledge of Letter adalah 3.23 berkategori baik. Pada kegiatan Mengajarkan huruf kapital dan huruf kecil dengan nilai rata-rata 3.4 berkategori baik. Kegiatan menyusun kosakata pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2.95. Kegiatan Meminta anak menyebutkan huruf namanya sendiri berkategori baik dengan nilai rata-rata 3.575. kegiatan Meminta anak membaca namanya sendiri berkategori baik dengan nilai rata-rata 3.6. Dan pada kegiatan Meminta anak menulis namanya sendiri berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3.3.

Komponen *Linguistic Awareness*

Nilai rata-rata pada Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Baca Dini Pada Komponen linguistic awareness adalah 2.52 berkategori cukup baik. Pada kegiatan Melakukan kegiatan membaca bersama berkategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2,525.

Komponen *Motivasi Print*

Nilai rata-rata pada Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Baca Dini Pada Komponen motivasi print adalah 3,2 berkategori baik. Pada kegiatan Melakukan aktivitas membaca di depan anak berkategori baik dengan nilai rata-rata 3.2.

Komponen *Other Cognitive Skill*

Nilai rata-rata pada Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Baca Dini Pada Komponen Other Cognitive Skill adalah 2.45 berkategori cukup baik. Pada kegiatan Bermain tebak kata berkategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2,1. Dan pada kegiatan Meminta pendapat anak berkaitan dengan kegiatan membaca berkategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2.8.

PEMBAHASAN

Aspek baca menurut Whitehust dan Lonigan dalam Tjoe (2013:22) yang menjelaskan bahwa terdapat 6 komponen literasi emergent yang harus dimiliki oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak. Strategi guru TK Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dini Di TK Sekecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma Bengkulu berada pada kategori cukup baik. Artinya guru di Tk Sekecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma Bengkulu telah melakukan pembelajaran yang cukup baik dalam mengembangkan keterampilan membaca pada anak melalui komponen language dengan melakukan kegiatan memperkenalkan huruf melalui bercerita dan nyanyian, memperkenalkan huruf vocal, dan memperkenalkan huruf konsonan.

Covention of letter dengan melakukan kegiatan meminta anak melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dan bermain mengelompokkan gambar dengan awalan yang sama. Knowledge of letter melalui kegiatan mengajarkan huruf besar dan kecil, kegiatan menyusun kosakata, meminta anak menyebutkan huruf namanya sendiri, meminta anak membaca namanya sendiri dan meminta anak menulis namanya sendiri. Linguistic awareness dengan melakukan kegiatan meminta anak untuk memisahkan kata berdasarkan awalnya. Motivation of print dengan melakukan aktivitas membaca di depan anak. Other cognitive skill dengan meminta pendapat anak berkaitan dengan kegiatan membaca.

Diterapkan komponen tersebut maka hal itu dapat dilakukan oleh guru sebagai strategi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca dini pada anak, sehingga tujuan awal untuk mengembangkan kemampuan pada anak dapat dicapai. Sebenarnya anak memiliki potensi, jika orang dewasa mampu menyediakan lingkungan yang baik bagi anak, maka anak akan berkembang secara wajar. Keterampilan terpenting yang dibangun pada anak usia dini adalah kecintaan mereka terhadap proses membangun pengetahuannya. Sehingga yang menjadi tugas pendidik disini ialah memfasilitasi kegiatan main yang dapat membangun pengetahuan anak secara menyenangkan.

Pada komponen language berkategori baik, artinya guru TK seKecamatan Lubuk Sandi telah menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan baca pada anak dengan cara mengajarkan bahasa yang baik. Dengan adanya komponen ini maka anak akan lebih cepat mengetahui dan membedakan huruf alphabet, huruf vocal dan huruf konsonan seperti yang telah diajarkan oleh guru di sekolah.

Pada indikator memperkenalkan huruf melalui bercerita dan nyanyian berkategori baik, dengan adanya kegiatan ini guru dapat lebih mudah mengajarkan anak untuk membedakan huruf alphabet kepada anak dan anakpun dapat mengetahui huruf dan membedakan serta mengurutkan huruf-huruf tersebut dari kategori penilaian ada 27 jawaban “sangat baik” hasil wawancara yang dilakukan para guru berpendapat bahwa dengan memperkenalkan huruf alphabet pada anak ini merupakan tahap awal agar anak lebih mudah untuk dapat membaca kedepannya, karena dengan pengenalan huruf-huruf tersebut anak lebih cepat mengetahui susunan atau urutan huruf-huruf alphabet.

Dari kategori penilaian terdapat 26 jawaban yang mengatakan “baik”, karena guru menyatkan lebih mudah mengajarkan anak jika anak-anak sudah bisa membedakan huruf alphabet tersebut. Selanjutnya dari kategori penilaian ada 8 yang menjawab “cukup baik”, hal

ini dikarenakan menurut guru tersebut tanpa dikenalkan lagi anak-anak sudah bisa membedakan huruf alphabet.

Pada indikator memperkenalkan huruf-huruf vocal berkategori baik, dengan adanya kegiatan ini guru dapat lebih mudah mengajarkan anak untuk membedakan huruf vocal kepada anak melalui bunyi sehingga anak dapat membedakan huruf vocal tersebut dari kategori penilaian ada 4 jawaban “sangat baik” dari hasil wawancara yang dilakukan, para guru berpendapat bahwa dengan memperkenalkan huruf vocal anak dapat lebih mudah memahami bacaan. Dari kategori penilaian ini terdapat 13 jawaban yang mengatakan “baik”, karena guru menyatakan lebih mudah mengajarkan anak jika anak-anak mengetahui perbedaan huruf melalui bunyi dan pada akhir kalimat di setiap bacaan. Selanjutnya dari kategori penilaian ada 3 yang menjawab “cukup”, hal ini dikarenakan menurut guru hal ini cukup sulit dilakukan karena banyak anak yang belum paham untuk membedakan huruf- huruf vocal.

Pada indikator memperkenalkan huruf-huruf konsonan berkategori baik, dengan adanya kegiatan ini guru dapat lebih mudah mengajarkan anak untuk membedakan huruf konsonan kepada anak dengan cara membedakan huruf tersebut sehingga anak dapat membedakan huruf konsonan tersebut dari kategori penilaian ada 9 jawaban “sangat baik” dari hasil wawancara yang dilakukan, para guru berpendapat bahwa dengan memperkenalkan huruf konsonan anak dapat lebih mudah untuk membedakan huruf pada bacaan. Dari kategori penilaian ini terdapat 5 jawaban yang mengatakan “baik”, karena guru mengatakan anak bisa lebih mudah membedakan huruf jika dikenalkan dari awal. Selanjutnya dari kategori penilaian ada 6 yang menjawab “cukup”, hal ini dikarenakan menurut guru hal ini cukup dilakukan karena sebelumnya anak telah diajarkan untuk membedakan huruf-huruf yang lain.

Pada komponen convention of letter secara umum berkategori cukup baik dengan cara ini guru menerapkan bagaimana seorang anak dapat memahami sebuah bacaan dan mengetahui bagaimana mengikuti kata-kata pada bacaan tersebut. Ini termasuk mengetahui bahwa membaca diatur dari kiri ke kanan, kata-kata dibaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah, dan bagaimana mengatakan kata dari huruf. Keterampilan ini sangat berharga bagi perkembangan literasi anak karena tanpa keterampilan ini, anak akan kesulitan belajar membaca dan menulis. Pada aspek ini anak mulai tertarik pada tulisan-tulisan yang dilihatnya baik pada media gambar atau media lainnya. Untuk mengembangkan aspek ini, strategi yang digunakan oleh guru yakni dengan cara meminta anak melengkapi huruf-huruf awalan pada gambar yang guru berikan dan dengan cara bermain mengelompokkan gambar dengan awalan yang sama.

Pada indikator meminta anak melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan dengan melalui cara ini anak dapat melengkapi huruf awalan melalui media gambar agar dapat lebih mudah menarik perhatian anak. Pada kategori ini terdapat 7 jawaban “sangat baik” dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa guru berpendapat cara ini dapat dilakukan agar anak dapat lebih cepat memahami huruf awalan selain ini dengan menggunakan media dapat menarik perhatian anak lebih mudah.

Pada indikator bermain mengelompokkan gambar dengan awalan yang sama. Pada kategori ini terdapat 4 jawaban “sangat baik” dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa guru berpendapat cara ini dapat dilakukan agar anak dapat lebih cepat memahami huruf awalan dan akan lebih menyenangkan jika dilakukan secara bermain agar anak tidak mudah

bosan. Dari kategori penilaian ini terdapat 6 jawaban yang mengatakan “baik”, karena melalui cara ini anak membaca huruf awal dengan cara bermain untuk mengelompokkan huruf-huruf tersebut. Selanjutnya dari kategori penilaian ada 7 yang menjawab “cukup baik”, hal ini dikarenakan menurut guru cara ini dapat dilakukan agar anak dapat lebih mudah membedakan cara membaca dilakukan mengajarkan huruf awal pada sebuah bacaan. Serta terdapat 3 jawaban “kurang baik” karena menurutnya cara ini sulit dipahami oleh anak.

Pada komponen knowledge of letter secara umum berkategori baik, artinya guru seKecamatan Lubuk Sandi lebih muda menerapkan strategi tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dengan cara pemahaman bahwa huruf berbeda satu sama lain, mengetahui nama dan suaranya, dan mengenali huruf di mana-mana. Kebanyakan anak-anak dapat menceritakan ABC sebelum mereka masuk ke sekolah dan dapat mengidentifikasi individu huruf dari alphabet (kendati beberapa anak berpikir “elemen”) adalah nama huruf antara “k” dan “p”. pengetahuan huruf sangat kritis bagi kemampuan baca.

Pada indikator mengajarkan huruf kapital dan kecil terdapat 12 jawaban “sangat baik” dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa guru berpendapat cara ini dapat dilakukan agar lebih efektif untuk memperkenalkan anak cara penulisan yang baik. Dari kategori penilaian ini terdapat 6 jawaban yang mengatakan “baik”, karena melalui cara ini anak bisa lebih mudah mengetahui tata cara membaca dan menulis. Selanjutnya dari kategori penilaian ada 6 yang menjawab “cukup baik.”

Pada indikator menyusun kosakata terdapat 15 jawaban “sangat baik” dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa guru berpendapat cara ini dapat dilakukan agar lebih efektif untuk anak mengetahui susunan kosakata agar lebih cepat dapat membaca. Dari kategori penilaian ini terdapat 15 jawaban yang mengatakan “baik”, karena melalui cara ini anak bisa lebih mudah mengetahui susunan huruf dan anak merasa senang karena disini kemampuan motorik anak benar-benar dilatih Selanjutnya dari kategori penilaian ada 43 yang menjawab “cukup baik”, hal ini dikarenakan menurut guru cara ini merupakan salah satu alternatif anak dapat lebih cepat membaca karena banyak huruf yang dapat anak-anak susun sehingga menjadi sebuah bacaan.

Pada indikator meminta anak menyebutkan huruf namanya sendiri 28 jawaban “sangat baik” dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa guru berpendapat cara ini dapat dilakukan karena menyenangkan untuk anak jika sudah bisa menyebutkan huruf namanya sendiri. Dari kategori penilaian ini terdapat 7 jawaban yang mengatakan “baik”, karena melalui cara ini anak bisa lebih mudah mengetahui huruf apa saja yang terdapat untuk membaca nama sendiri. Selanjutnya dari kategori penilaian ada 5 yang menjawab “cukup baik”, hal ini dikarenakan menurut guru cara ini juga dapat melatih keberanian anak dalam berbicara.

Pada indikator meminta anak membaca namanya sendiri 12 jawaban “sangat baik” dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa guru berpendapat cara ini dapat dilakukan karena menyenangkan untuk anak jika sudah bisa membaca namanya sendiri. Dari kategori penilaian ini terdapat 8 jawaban yang mengatakan “baik”, karena melalui cara ini anak bisa lebih mudah mulai dapat membaca walaupun baru tahap awal.

Pada indikator meminta anak menyebutkan huruf namanya sendiri 10 jawaban “sangat baik” dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa guru berpendapat cara ini dapat dilakukan karena jika anak sudah bisa membaca namanya sendiri maka akan lebih mudah

untuk mengajari anak untuk menulis namanya sendiri. Dari kategori penilaian ini terdapat 6 jawaban yang mengatakan “baik”, karena melalui cara ini anak bisa lebih mudah mengetahui huruf apa saja yang akan ditulis karena sebelumnya anak sudah bisa membacanya. Selanjutnya dari kategori penilaian ada 4 yang menjawab “cukup baik”, hal ini dikarenakan menurut guru cara ini juga dapat meningkatkan kemampuan mengingat anak sebelum anak menuliskan namanya masing-masing.

Pada komponen linguistic awareness secara umum berkategori cukup baik, artinya guru seKecamatan Lubuk Sandi nilai cukup untuk menerapkan strategi tersebut untuk karena komponen ini berkaitan dengan kemampuan mendengar dan bermain dengan suara yang lebih kecil dalam kata-kata.

Pada indikator meminta anak untuk memisahkan kata berdasarkan awalan yang sama 7 jawaban “sangat baik” dari hasil wawancara yang dilakukan karena anak bisa sambil bermain. Beberapa guru berpendapat cara ini dapat dilakukan karena anak dapat mengikuti apa yang dibacakan oleh guru. Dari kategori penilaian ini terdapat 9 jawaban yang mengatakan “baik”, karena melalui cara ini anak bisa mendengar apa yang guru baca. Selanjutnya dari kategori penilaian ada 22 yang menjawab “cukup baik”, hal ini dikarenakan menurut guru cara ini hanya sebagian anak yang dapat mengikuti cara ini dengan baik. Serta terdapat 2 jawaban yang menyatakan “kurang baik” karena sebagian anak banyak diam daripada mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru.

Pada komponen motivation print secara umum berkategori baik, artinya guru seKecamatan Lubuk Sandi nilai cukup untuk menerapkan strategi tersebut untuk pemahaman sehingga dalam meningkatkan aspek ini guru perlu mengadakan kegiatan membaca. Sri Saparahauningsih (2014:54). Komponen ini berkaitan dengan minat dan kesenangan anak terhadap sebuah bacaan. Anak dengan motivasi cetak mungkin senang dibacakan, bermain dengan buku, dan berpura-pura menulis.

Pada indikator melakukan aktivitas memca di depan anak terdapat 8 jawaban “sangat baik” dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa guru berpendapat cara ini dapat dilakukan karena hal ini dapat mendengarkan dengan baik apa yang dibacakan oleh guru. Dari kategori penilaian ini terdapat 8 jawaban yang mengatakan “baik”, karena melalui cara ini anak senang dengan apa yang dibacakan oleh guru. Selanjutnya dari kategori penilaian ada 4 yang menjawab “cukup baik”, hal ini dikarenakan menurut guru cara ini juga dapat membacakan sesuatu dan anak hanya perlu mendengarkan.

Pada komponen other cognitive skill secara umum berkategori cukup baik, kesadaran linguistik mempengaruhi kemampuan baca anak-anak. Berbagai aspek lain memori sangatlah penting di sini yang juga ikut mempengaruhi kemampuan dalam membaca. Pada indikator bermain tebak kata terdapat 2 jawaban “sangat baik” dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa guru berpendapat cara ini dapat dilakukan anak suka menebak kata-kata yang disebutkan oleh guru jika dilakukan dengan cara bermain sehingga lebih menarik. Dari kategori penilaian ini terdapat 18 jawaban yang mengatakan “baik”, karena melalui cara ini cukup menyenangkan.

Pada indikator meminta pendapat anak berkaitan dengan keitan membaca terdapat 5 jawaban “sangat baik” dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa guru berpendapat cara ini dapat dilakukan agar anak dapat merespon apa yang telah guru ajarkan. Dari kategori

penilaian ini terdapat 6 jawaban yang mengatakan “baik”, karena melalui cara ini dapat melatih keberanian anak jika mendapat pertanyaan dari guru. Serta terdapat 9 “cukup baik” sebab melalui cara ini menurut guru dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara dan melatih keberaniannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Baca Dini Di TK Sekecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma Bengkulu Cukup Baik: 1) Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Baca Dini Pada Komponen Language berkategori baik, 2) Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Baca Dini Pada Komponen Convention of Print berkategori cukup baik, 3) Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Baca Dini Pada Komponen Knowledge of Letter berkategori baik, 4) Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Baca Dini Pada Komponen Linguistic Awareness berkategori cukup baik, 5) Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Baca Dini Pada Komponen Motivation of Print berkategori baik, 6) Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Baca Dini Pada Komponen Other Cognitive Skill berkategori cukup baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara material maupun nonmaterial dalam menyelesaikan penelitian ini teruntuk kepada kedua orang tua, dosen, tempat penelitian, dan teman sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2011. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiher.
- Arikunto, Suhsrsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Nandang. 2012. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: UPIPRESS.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dinanti, Sutri. 2019. Strategi Guru TK Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa
- Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Hartati, Sofia. 2005. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Jamal, Abdur Rahman. 2013. Tahapan Mendidik Anak. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Mulyasa. 2017. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mutiani, Ani. 2013. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui
- Penggunaan Media Gambar Seri. UPI Bandung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Tjoe, Jo Lioe. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7(1)